



## Inventarisasi Famili Asparagaceae Di Sekitar UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Nadya Nur Aisyah<sup>1</sup>, Nadya Nurrohmah<sup>2</sup>, Ateng Supriyatna<sup>3</sup>

Department of Biology, Faculty of Science and Technology

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

<sup>1</sup> [nadyanur286@gmail.com](mailto:nadyanur286@gmail.com), <sup>2</sup> [nadyanurrohmah270303@gmail.com](mailto:nadyanurrohmah270303@gmail.com), <sup>3</sup> [atengsupriyatna@uinsgd.ac.id](mailto:atengsupriyatna@uinsgd.ac.id)

**Abstract.** *Asparagaceae* merupakan kelompok tumbuhan dengan nilai ekonomi yang cukup berarti pentingnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu, mengungkapkan keanekaragaman komposisi tanaman pekarangan yaitu terutama famili *Asparagaceae* di Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan langsung tumbuhan famili *Asparagaceae* yang terdapat pada lokasi penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh empat inventarisasi tumbuhan pekarangan pada famili *Asparagaceae* di sekitar Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu *Sansevieria gold flame*, *Sansevieria masoniana*, *Cordyline fruticosa* L, dan *Cordyline fruticosa*. Famili *Asparagaceae* berfungsi sebagai penghias halaman serta menjaga sirkulasi udara atau pembersih zat-zat pengotor yang ada di udara, sehingga sangat cocok ditanam pada area kampus yang selalu dipenuhi oleh kendaraan baik roda dua maupun roda empat yang setiap harinya menghasilkan karbon dioksida.

**Keywords:** *Asparagaceae*, *Sansevieria*, *Cordyline*.

### PENDAHULUAN

*Asparagaceae* merupakan kelompok tumbuhan dengan nilai ekonomi yang cukup berarti pentingnya. Banyak anggota keluarga yang dapat dimanfaatkan sebagai obat (misalnya *Asparagus*, *Dracaena* dan *Polygonatum*) memiliki nilai ornamental (misalnya *Convallaria*, *Hosta*, *Nolina*, *Ophiopogon* dan *Ruscus*), dan digunakan sebagai bahan baku industri trials karena kandungan serat dan pati yang tinggi (mis. *Agave* dan *Yuca*). Klasifikasi *Asparagaceae* terbaru (Chase et al., 2009) membagi keluarga menjadi tujuh sub-keluarga (*Agavoideae*, *Aphyllanthoideae*, *Asparagoideae*, *Brodiaeoideae*, *Lomandroideae*, *Nolinoideae* dan *Scilloideae*), (Chen et al., 2013). Menurut pernyataan Zufahmi dkk., (2020) bahwa *asparagaceae* termasuk kedalam tanaman pekarangan. Pekarangan dapat menjadi pusat keanekaragaman tanaman yang terdapat di wilayah

pemukiman banyak rumah-rumah dengan halaman yang luas. Pekarangan rumah adalah salah satu sektor tanah dengan lahan yang luas di sekitar rumah dan umumnya ditumbuhi oleh beragam tanaman. Beberapa macam tanaman yang terdapat di pekarangan rumah adalah tanaman yang dirawat dan dijaga serta dengan sengaja ditanam. Biasanya kebanyakan orang menanam beberapa macam tumbuhan di pekarangan rumah sebagai sarana untuk menambah nilai hiasan rumah agar alami dan untuk dikonsumsi oleh masyarakatnya sendiri.

Menurut Sherestha dkk., (2001) menyatakan bahwa pekarangan adalah sebidang halaman dengan letak yang berdekatan dengan rumah, masyarakat memelihara tanaman dengan tujuan tertentu seperti untuk dikonsumsi. Berdasarkan Hakim (2014) pekarangan menurut istilah bahasa Jawa merupakan kebun tanaman campur yang bergabung dengan rumah. Pekarangan memiliki berbagai manfaat menurut Albuquerque dkk., (2005) yaitu sebagai sumber pangan untuk menyuplai kebutuhan buah-buahan dan sayur-sayuran. Fungsi lain dari pekarangan yaitu Menurut Hakim (2014) dapat sebagai bahan bangunan, rempah dan obat-obatan, kayu bakar, dan sumber pestisida alami.

Menurut Wiersum (2006) menyatakan bahwa pekarangan awalnya merupakan peristiwa hasil makanan bekas seperti biji-bijian yang dibuang oleh manusia prasejarah secara tidak sengaja kemudian tumbuh secara natural menjadi tanaman yang dapat bermanfaat bagi kebutuhan pangan. Dari benih tersebut akan tumbuh menjadi bunga dan buah. Menurut Soemarwoto (1987) bahwa hal tersebut menjadi cara dalam sarana pemenuhan sumber pangan bagi manusia prasejarah dari hasil kegiatan pengumpulan makanan. Membuktikan bahwa aktivitas bertanam di pekarangan sudah ada sejak 3000 tahun sebelum masehi. Menurut Chavero dkk., (1988) pekarangan yang terdapat di daerah tropis menjadi pusat perhatian para peneliti dari tahun 1914, yaitu di wilayah Antilles, Kepulauan Pasifik, dan Afrika. Menurut Pernyataan Galhena dkk., (2013) bahwa wilayah Asia Tenggara juga menjadi perhatian peneliti untuk meneliti pekarangan dari sejak tahun 1930 yaitu pada wilayah Jawa. Tanaman yang paling banyak ditemukan tergolong dari suku *Asparagaceae* yaitu ditemukan di daerah Kaliurang Barat yaitu *Sansevieria trifasciata*, *Cordyline fruticosa* 'Firebrand', dan *Sansevieria trifasciata* 'Laurenti'. Menurut Wakhidah & Sari (2019) *Asparagaceae* memiliki ciri khas morfologi yaitu struktur daun yang berencel-encel rapat dan juga

memiliki warna daun yang beragam. Tumbuhan ini dapat menjadi tanaman hias karena dari segi morfologinya yang unik. Dari segi ciri morfologinya yang khas tanaman dari famili ini dapat berperan untuk menjadi tanaman hias. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Wakhidah & Sari (2019) menunjukkan bahwa kebanyakan jenis *Asparagaceae* yang ditemukan dimanfaatkan sebagai tanaman hias oleh masyarakat.

Terdapat beberapa lahan pekarangan yang sudah dialih fungsikan, Wiersum (2006) menyatakan bahwa aktivitas pengalih fungsian lahan menjadi salah satu aspek yang menyebabkan terjadinya perubahan lahan. Maka, berdasarkan hal tersebut diperlukan pengamatan yang berkaitan dengan identifikasi suatu tanaman yang terdapat di sekitar Kampus UIN Sunan Gunung Djati sebagai sarana untuk mengkonservasi berbagai macam tanaman berjenis *Asparagaceae* di area tersebut. Pengamatan ini bertujuan untuk memmanifestasikan diversitas tanaman pekarangan utamanya yaitu famili *Asparagaceae* di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan waktu selama 1 minggu untuk mengamati setiap tanaman. Tahap penelitian diantaranya terdapat observasi/pengamatan, pengambilan foto sampel, proses pengenalan tumbuhan dengan dilakukan proses pengklasifikasian dan juga analisis data. Kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi famili, spesies, dan habitusnya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dari pengamatan secara langsung pada tumbuhan famili *Asparagaceae* yang terdapat pada lokasi penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dengan cara eksploratif atau jelajah. Selanjutnya dilakukan pengamatan, pencatatan, dan dokumentasi tumbuhan. Identifikasi tumbuhan dilakukan menggunakan bantuan buku dan sumber jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh dua genus dengan dua spesies pada setiap genus.

### 1. Lidah Mertua Pedang (*Sansevieria gold flame*)



(Dokumentasi pribadi, 2023)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Asparagales
Famili	: Asparagaceae
Genus	: Sansevieria
Spesies	: Sansevieria gold flame

Menurut Rosanti (2017) tanaman ini memiliki daun yang cenderung kaku serta melengkung ke belakang, berwarna kuning dimana terdapat garis hijau pada tengah daun, tepi pada daunnya rata serta ujung pada daunnya runcing.

### 2. Lidah Mertua Centong (*Sansevieria masoniana*)



(Dokumentasi pribadi, 2023)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Asparagales
Famili	: Asparagaceae
Genus	: Sansevieria
Spesies	: Sansevieria masoniana

Menurut Rosanti (2017) tanaman ini memiliki daun yang lebar serta tegak, daunnya berwarna hijau, tepi daun pada tanaman ini umumnya berwarna coklat, pada ujung daunnya tumpul. Tanaman ini panjang daunnya bisa mencapai hingga 50 cm serta lebar pada daunnya dapat mencapai 10 cm.

### 3. Hanjuang Merah

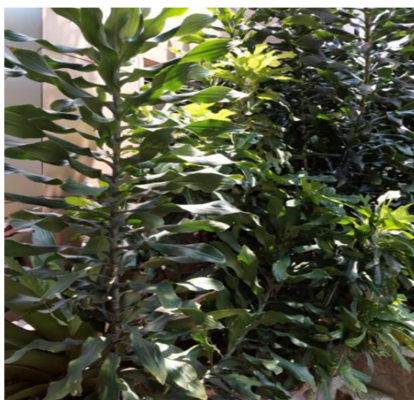


(Dokumentasi pribadi, 2023)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Asparagales
Famili	: Asparagaceae
Genus	: Cordyline
Spesies	: Cordyline fruticosa L.

Tanaman hanjuang dengan spesies *Cordyline fruticosa L.* ini berwarna merah dimana daunnya tergolong ke dalam daun tunggal. Daun pada tumbuhan ini bertata letak dengan daun yang berhadapan bersilang. Tepi pada daun hanjuang umumnya rata dimana permukaan pada daunnya bertekstur licin. Pangkal daun pada hanjuang termasuk runcing. Daun pada hanjuang panjangnya sedikit berdaging dan daunnya menyirip (Nurza, 2019).

## 4. Hanjuang Hijau



(Dokumentasi pribadi, 2023)

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Asparagales
Famili	: Asparagaceae
Genus	: Cordyline
Spesies	: Cordyline fruticosa

Tanaman hanjuang dengan spesies *Cordyline fruticosa*. ini berwarna hijau dimana daunnya tergolong ke dalam daun tunggal. daun pada tumbuhan ini bertata letak dengan daun yang berhadapan bersilang. Tepi pada daun hanjuang umumnya rata dimana permukaan pada daunnya bertekstur licin. Pangkal daun pada hanjuang termasuk runcing. Daun pada hanjuang panjangnya sedikit berdaging dan daunnya menyirip (Nurza, 2019).

Dari hasil pengamatan diperoleh empat spesies yang pada dua spesiesnya berasal dari satu genus yang sama. Lidah mertua diperoleh pada halaman sekitar Fakultas Syariah dan Hukum, hanjuang merah berada di Kebun Biologi, dan hanjuang hijau didapatkan di Gedung Abjan Solaeman. Tempat-tempat tersebut merupakan kawasan dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Famili *Asparagaceae* merupakan kelompok tanaman yang umumnya digunakan sebagai tanaman hias (Silalahi, 2019). *Asparagaceae* merupakan tumbuhan berbiji satu atau monokotil. *Asparagaceae* adalah suatu kelompok tumbuhan yang tergolong xerofit, batangnya berkayu dengan daun yang tersusun secara berdesakan, berserat dan tebal. Menurut LIPI (015) di Indonesia *Asparagaceae* ditemukan sebanyak 98 jenis, dimana 74 jenisnya berada di pulau jawa.

Selain digunakan sebagai tanaman hias, tanaman dari famili *Asparagaceae* ini juga berperan dalam pembersih udara dari polusi yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor serta asam hasil pembakaran (Megia, 2015). Seperti yang kita dapat ketahui, banyak kendaraan yang digunakan baik oleh civitas akademika ataupun mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sehingga tanaman dari famili *Asparagaceae* dapat membantu kestabilan udara yang ada dilingkungan kampus.

*Sansevieria* atau lidah mertua merupakan tanaman dari famili *Asparagaceae*. Pada umumnya *Sansevieria* berasal dari benua Afrika dan sebagian yang lainnya berasal dari Asia. Jumlah tanaman ini terdapat sekitar 600 jenis yang ada di dunia, dimana berkisar di rentang 100 nya berasal dari Indonesia (Stover, 1983). Sedangkan hanjuang merupakan tanaman yang ukurannya dapat mencapai 4 m. Hanjuang berasal dari Asia Timur dan umumnya dapat hidup di dataran rendah hingga ketinggian 1.900 m dpl (Gunawan, 2013 dalam Anisa, 2018).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu inventarisasi tumbuhan pekarangan famili *Asparagaceae* di sekitar Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung terdapat empat spesies yaitu *Sansevieria gold flame*, *Sansevieria masoniana*, *Cordyline fruticosa L*, dan *Cordyline fruticosa*. Famili *Asparagaceae* berperan sebagai penghias halaman serta menjaga sirkulasi udara atau pembersih zat-zat pengotor yang ada di udara, sehingga sangat cocok ditanam pada area kampus yang selalu dipenuhi oleh kendaraan baik roda dua maupun roda empat yang setiap harinya menghasilkan karbon dioksida.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Albuquerque UP, Andrade LHC, Caballero J. 2005. Structure and floristic of homegardens in Northeastern Brazil. *J of Arid Environm.* 62: 491-506.
- Anisa, R. F. (2018). *Pengaruh Berbagai Konsentrasi Ekstrak Batang Tanaman Andong (Cordyline Fruticosa (L) A. Chev.) Terhadap Diameter Zona Hambat Bakteri Propionibacterium Acnes* (Dimanfaatkan Sebagai Sumber Belajar Biologi) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Chase MW, Reveal JL, Fay MF. 2009. A subfamilial classification for the expanded Asparagalean families Amaryllidaceae, Asparagaceae and Xanthorrhoeaceae. *Botanical Journal of the Linnean Society* 161: 132-136.
- Chavero EL, Roces MEA. 1988. Ethnobotany in a tropical-humid region: the home garden of Balzapote, Veracruz, Meksiko. *Ethnobiol.* 8(1): 45-79.
- Chen SC, Kim DK, Chase MW, Kim JH. 2013. Networks in a largescale phylogenetic analysis: reconstructing evolutionary history of Asparagales (Lilianaes) based on four plastid genes. *PLoS One* 8: e59472.
- Galhena H, Freed R, Maredia KM. 2013. Home gardens: a promising approach to enhance household food security and wellbeing. *Agriculture and Food Security.* 2(8): 1-13.
- Hakim L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agrowisata.* Malang. Penerbit Selaras: vii + 271 hlm.
- LIPI Press. (2015). *Daftar jenis tumbuhan di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara.* LIPI Press.
- Megia, R. (2015). Karakteristik Morfologi dan Anatomi, serta Kandungan Klorofil Lima Kultivar Tanaman Penyerap Polusi Udara Sansevieria trifasciata. *Jurnal Sumberdaya Hayati*, 1(2), 34-40.
- Nurza, I. S. A. (2019). Identifikasi tanaman Hanjuang (Cordyline Fruticosa) di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman lanskap berdasarkan morfologi dan anatominya. *Risenologi*, 4(1), 24-33.
- Rosanti, D. (2017). Keanekaragaman Morfologi Daun Sansevieria (Lidah Mertua) Yang Tersebar Di Kota Palembang. *Jurnal Sainmatika*, 14(2), 65-72.
- Sherestha P, Gautam R, Rana RB, Sthapit B. 2001. Home garde in Nepal - status and scope for research and development. Dalam Watson JW, Eyzaguirre PB, editors. *Proceedings of the 2nd International Home Gardens Workshop Witzenhausen, Germany.* Rome (IT):IPGRI. 3-9.
- Silalahi, M. (2019). Keanekaragaman tumbuhan bermanfaat di pekarangan oleh Etnis Sunda di Desa Sindang Jaya Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 10(1), 88-104.
- Soemarwoto O. 1987. Home gardens: a traditional agroforestry system with a promising future. In Stepler, H. A., and Nair, P. K. R. (eds.), *Agroforestry: A Decade of Development.* Nairobi (KE): ICRAF, pp. 157-170.
- Stover H. 1983. *The Sansevieria Book.* California (US): Endangered Species Pr.

- Wakhidah, A. Z., & Sari, I. A. (2019). Etnobotani Pekarangan di Dusun Kaliurang Barat, Kecamatan Pakem, Sleman-Yogyakarta. *Jurnal EduMatSains*, 4(1), 1-28.
- Wiersum KF. 2006. Diversity and change in homegarden cultivation in Indonesia. Dalam Kumar BM, Nair PKR, editors. *Tropical Homegardens: A Time-Tested Example of Sustainable Agroforestry*. Amsterdam (NL): 13-24.
- Zufahmi, Dewi, E., & Maulinda. (2020). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan yang Terdapat di Kemukiman Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Agroristek*, 3 (2), 44-50.